# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pers saat ini berada dalam situasi pergeseran penting sebagai akibat dari berkembangnya dua hal, yaitu perkembangan jurnalistik dan perkembangan media. Dunia jurnalistik kini mulai mengalami perubahan, reportase yang merupakan tugas wartawan atau reporter di media massa, kini dapat dilakukan oleh setiap warga yang melaporkan suatu peristiwa. Inilah yang kemudian disebut sebagai *Citizen Journalism* atau jurnalisme warga. Seperti yang dikutip dari sebuah buku "Langkah Otomatis jadi *Citizen Journalism*" bahwa:

> "Istilah *Citizen Journalism* saat ini telah menjadi salah satu yang paling seksi dalam dunia jurnalistik, *Citizen Journallism* merupakan fenomena bagi siapapun yang mengamati perkembangan media, mereka yang berada dalam lingkup seperti akademisi, para praktisi, kru dan pemilik media maupun mereka yang berada di luar media seperti para pengamat media dan pemirsa." (Suwandi 2010:28)

Peran dan fungsi *Citizen Journalism* sama seperti peran dan fungsi jurnalistik pada umumnya, yaitu sebagai sumber informasi, hiburan, kontrol sosial, hingga agen perubahan. Dengan adanya *Citizen Journalism* jaringan informasi dan sumber informasi akan lebih luas. Bahkan *Citizen Journalism* sering menjadi sumber informasi penting untuk media *mainstream.*

*Citizen Journalism* pada dasarnya tidak ada yang berubah, dari kegiatan jurnalisme yang didefinisikan seputar aktivitas mengumpulkan, mengolah, dan menyebarluaskan berita. *Citizen Journalism* intinya melibatkan kegiatan seperti itu, hanya saja kalau dalam pemaknaan jurnalisme konvensional yang melakukan aktivitas tersebut adalah wartawan, kini *public* (masyarakat) juga bisa ikut serta melakukan hal-hal yang biasa dilakukan wartawan di lembaga media.

Ketika wartawan tidak selalu tahu semua informasi maka dengan adanya *Citizen Journalism*, informasi tersebut dapat sampai kepada masyarakat melalui media massa. *Citizen Journalism* juga sering dimanfaatkan perusahaan media massa sebagai salah satu sumber berita disamping wartawan yang bekerja pada perusahaan tersebut.

Saat ini di Indonesia *Citizen Journalism* berkembang dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya media informasi seperti Radio, Televisi, Koran, dan Situs Jejaring Sosialpun menjadi wadah bagi mereka para *Citizen Journalism* untuk mengaspirasikan apa yang ingin mereka sampaikan.

Jurnalis warga atau *Citizen Journalism* dapat memanfaatkan media-media yang ada baik *mainsteram* media ataupun s*ocial media*. Dalam *mainstream* media seperti media cetak melalui surat pembaca, media televisi melalui suara anda, media radio melalui info lalu lintas, media online bisa melalui kolom komentar. Sedangkan *social media* melalui blog

(*wordpress, blogspot*), *Microblog* (*twitter*), Media *Sosial Blog* (kompasiana, *ohmy news, now public*), Situs Pertemanan (*facebook, friendster*), Situs foto *share* (*flickr, twitpic*), Situs video *share* (*youtub*e).

*Citizen Journalizm* adalah bentuk spesifik dari *Citizen Media* dengan *content* yang berasal dari publik. Di Indonesia, istilah yang dimunculkan untuk *Citizen Journalism* adalah partisipatoris atau Journalisme warga. (Suwandi, 2010:29)

Imam Suwandi dalam buku "Langkah Otomatis Jadi Citizen Journalism" mengutip dari J.D. Lasica dalam Online Journalism Review mengategorikan media *Citizen Journalism* ke beberapa tipe :

1. *Audience Participation*

   Pengertiannya seperti komentar user yang di *attach* pada kisah-kisah berita, blog-blog pribadi, foto, atau video footage yang diambil dari *handycame* pribadi, atau berita lokal yang ditulis oleh anggota komunitas.

2. Situs weeb berita atau informasi *independent* seperti *consumer report, drudge report.*
3. Situs berita partisipatoris murni seperti *ohmyNews.com*
4. Situs media kolaboratif seperti *Slashdot.com Kuro5hin.com*
5. Situs penyiaran pribadi seperti situs penyiaran radio, seperti KenRadio, *Youtube.* (Suwandi, 2010:30)

Konten atau isi dari *Citizen Journalism* bisa berupa peristiwa, pengalaman, dan reportase yang termasuk kedalam berita, bisa juga pendapat, ulasan atau analisa yang termasuk kedalam opini, selain itu bisa

merupakan gagasan atau ide seperti tulisan ringan atau catatan harian, fiksi, tips dan tutorial.

*Citizen Journalism* di radio terjadi sejak adanya program interaktif, mulai dari request, hingga adanya program acara "berita dari anda" hal ini sehingga melibatkan para pendengar untuk mengirimkan pendapat atau berpartisipasi dalam mengirimkan info atau berita kepada radio PR FM.

Perusahaan atau media massa khususnya radio, dalam menjalankan acaranya pasti menginginkan pendengar atau audiensnya banyak. Maka dari itu Radio PR FM mempunyai program acara "berita dari anda" dengan ini yang mengharapkan partisipasi para pendengarnya untuk ikut serta dalam menyampaikan berita,yang actual dan faktual atau disebut dengan *Citizen Jurnalism*. Para pendengar dituntut aktif menyampaikan berita atau memberikan saran atau kritik pada setiap acara yang disajikan baik melalui telepon, SMS, *Yahoo Massanger*, *Twitter* dan *Facebook.*

Oleh karena itu, media yg megutamakan berita dari para pendengarnya yaitu Radio PR FM 107.5 *News Channels*, dengan adanya program radio PR FM yaitu "Berita dari Anda" maka *public* dapat mengirimkan berita melaui SMS ke Radio PR FM dan juga *public* dapat mengirimkan berita melalui jejaring sosialnya PR FM, seperti *Twitter*, *Facebook* dan *Yahoo Masangger*, tentunya berita dari para *Citizen Journalism* ini lebih *actual* dan *factual*, karena *public* yang berada di tempat kejadian, dimana *public* yang mengirimkan berita kepada PR FM.

Berita yang dapat di kirimkan ke radio PR FM, seperti berita pada umumnya yaitu, terjadinya kecelakaan lalu lintas, kemacetan, kehilangan, kebakaran, kejahatan dan lain – lain. Berita tersebut dapat masyarakat kirimkan kepada radio PR FM sebagai pendengar yang ikut berpartisipasi menjadi seorang *Citizen Journalism* di radio *PR FM.* Adapun berita yang dapat dikirimkan, melalui berbagai pasilitas yang di sediakan oleh radio PR FM yaitu, SMS, Telpon, *Twitter, Facebook, Yahoo Massanger*, dan *E_mail.*

Radio PR FM 107.5 *News Channel* mempunyai kelebihan yaitu mendapatkannya suatu tropi penghargaan dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) award, sebagai radio terbaik di Jawa Barat dan selain itu berdasarkan hasil survei radio PR FM baru mendapatkan suatu kebanggaan, karena PR FM masuk kategori 20 besar radio terbaik senasional, dan target PR FM saat ini adalah untuk mencapai kategori 10 hingga 5 besar radio terbaik di Nasional.

Belakangan ini, informasi yang kita dapatkan semakin lengkap dan mudah di dapat karena didukung oleh fasilitas yang memadai, dengan sarana yang canggih membuat kita dengan mudah memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi secara cepat dan akurat.

Perkembangan yang sangat pesat dari ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh dari globalisasi yang menyebabkan kehidupan manusia lebih dinamis, penuh tantangan, dan cepat berubah, menyebabkan

diperlukannya manusia yang mempunyai pengertian untuk mengerti situasi, mengantisipasi perkembangan suatu sikap untuk tetap bisa menguasai perubahan dan tidak tenggelam dalam perubahan tersebut, serta mengorientasikan sikap nilai-nilai budaya berkembang demikian cepat sebagai pengaruh globalisasi.

Sarana informasi dikenal masyarakat dengan sebutan media massa, yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui media massa cetak, Elektronik (Radio dan Televisi) dan online. Khususnya media elektronik yang salah satu kelebihannya menyampaikan informasi secara cepat, tepat, akurat dan dengan menggunakan biaya murah dalam penyampainnya serta bisa didengarkan dengan melakukan aktivitas lain adalah Radio.

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).

Radio memiliki keunggulan yang menyebabkan masyarakat harus tetap mendengarkan Radio dan bahkan memberikan dampak yang mempengaruhi prilaku generasi muda di Indonesia. Radio adalah alat komunikasi massa yang paling efektif dalam hal penyampaian pesan.

Media massa, termasuk radio, merupakan salah satu titik penting komunikasi yang menghubungkan aspirasi masyarakat dengan pemerintah dalam jangka panjang.

Salah satu kekuatan radio adalah *half ears media*, yaitu mendengarkan radio sambil mengerjakan kegiatan lain. Itu yang membuat perbedaan dan keunggulan radio dengan media massa lain. Dalam penyampaian informasi, radio menjadi yang tercepat, akurat.

Hampir paruh waktu pendengar dihabiskan untuk menikmati program-program radio. Hal ini wajar karena radio banyak menyajikan dan menawarkan acara-acara yang menarik dan variatif. Acara-acara yang semakin menarik perhatian pendengarnya, membuat para pendengar untuk tetap mendengarkan radio. Dengan keunggulan dan karakteristik yang berbeda dengan media massa lain, radio pun menjadi sebuah industri yang terus berkembang. Selain melayani kebutuhan pendengar akan informasi dan hiburan, radio pun telah menjadi objek untuk mencari keuntungan. Salah satunya adalah Radio PR FM 107.5 *News Channels*.

Media elektronik seperti Radio merupakan suatu Fenomena dalam media penyebaran kegiatan Jurnalistik. Radio PR FM 107.5 *News Channels* merupakan Radio yang banyak digunakan oleh *Citizen Journalism* untuk menyampaikan beritanya.

Dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti berharap penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah tentang : "**Bagaimana *Citizen Journalism* dalam program "Berita dari Anda" di radio PR FM 107.5 *News Channel* Bandung" ?**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana **perkembangan** *Citizen Journalism* di radio PR FM 107.5 *News Channel* ?
2. Bagaimana masyarakat sebagai pendengar **memaknai** *Citizen Journalism* di radio PR FM 107.5 *News Channel* ?
3. Bagaimana **partisipasi** masyarakat sebagai pendengar dalam *Citizen Journalism* di radio PR FM 107.5 *News Channel* ?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Citizen Journalism* pada radio PR FM 107.5 *News Channels.*

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui **perkembangan** *Citizen Journalism* di radio PR FM 107.5 *News Channel.*
2. Untuk Mengetahui masyarakat sebagai pendengar **memaknai** *Citizen Journalism* di radio PR FM 107.5 *News Channel.*
3. Untuk Mengetahui **partisipasi** masyarakat sebagai pendengar dalam *Citizen Journalism* di radio PR FM 107.5 *News Channel.*

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmiah terutama bagi ilmu komunikasi, khususnya mengenai komunikasi massa dan penerapan jurnalistik di dalamnya, yaitu tentang *Citizen Journalism* radio.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian bagi kegunaan praktis

A. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu komunikasi dan jurnalistik, khususnya tentang *Citizen Journalism* radio.

B. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, dan mahasiswa Program

Studi Ilmu Komunikasi secara khusus, an sebagai literatur bagi yang akan melakukan penelitian tentang *Citizen Journalism* radio.

C. Bagi PR FM 107.5 dan Jurnalistik Radio

Penelitian ini diharapkan berguna bagi Radio PR FM 107.5 *News Chanels* sebagai informasi, referensi dan evaluasi dalam penyebaran berita pada masyarakat.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

### 1.5.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah suatu kumpulan teori dan model dari literatur yang menjelaskan hubungan dalam masalah tertentu (Silalahi, 2006:84). Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengulas fenomena di PR FM 107.5 sebagai media *Citizen Journalism* radio sebagai fokus penelitian.

Untuk mengkaji / meneliti / melakukan penelitian, diperlukan landasan secara teoritis sebagai acuan dalam mencapai penyelesaian tujuan penelitian tersebut, sebagai panduan dan sebagai arah dalam menyelesaikan suatu penelitian.

Penelitian yang peneliti lakukan, merupakan salah satu penelitian dalam ruang lingkup konteks komunikasi massa, dengan media sosial radio PR FM 107.5*News Channels* sebagai media penyebaran informasi yang digunakan para *Citizen Journalism* di kota bandung

Dalam buku Imam Suwandi yang berjudul “Langkah Otomatis Jadi Seorang Journalist” *Citizeen Journalism* adalah bentuk spesifik dari *Citizen Media* dengan konten yang berasal dari publik. Di Indonesia, istilah yang dimunculkan untuk *Citizen Journalism* adalah Jurnalisme partisipatoris atau Jurnalisme Warga. (Suwandi, 2010:29-30)

### 1.5.2 Konstruksi Sosial Media Massa

Suatu realitas tidaklah hadir apa adanya langsung ditengah-tengah kita. Realitas dibangun secara sosial dan tidaklah bersifat tunggal tetapi jamak, sebab setiap individu yang satu dengan yang lain, memiliki persepsi yang berbeda dalam suatu realitas. Seperti contohnya realitas yang hadir dalam media. Realitas dalam suatu media, hasil dari konstruksi, pandangan, pemikiran subjektivitas seorang wartawan pada umumnya.

Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial yaitu eksternalisasi, objektivitas, dan internalisasi. Tiga proses ini terjadi di antara individu satu dengan individu lainnya dalam masyarakat. Eksternalisasi (penyesuain diri) dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. Objektivitas, yaitu interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Dan internalisasi yaitu proses di mana individu mengidentifikasi dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya.(Bungin, 2008:15)

Substansi teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas adalah pada proses simultan yang terjadi secara alamiah melalui bahasa

dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi-sekunder. Substansi "teori konstruksi sosial media massa" adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan cepat dan sebenarnya merata. Realitas terkonstruksi itu juga membentuk opini.( Bungin, 2008:194)

Atas dasar pemikiran semacam itulah kaum konstuksionis memiliki pandangan tersendiri dalam melihat wartawan, media dan berita. Konsep mengenai konstruksionisme ini diperkenalkan oleh Peter L.Berger dan Luckmann melalui *"The Social Construction of Reality, A Treatise in the Sociological of Knowledge"* (1966). Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.(Berger,1966:13)

Realitas menurut Berger tidak di bentuk secara ilmiah. Tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi dibentuk dan di konstruksi. Dengan pemahaman ini realitas berwujud ganda. Setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas, berdasarkan pengalaman, preferensi, pendidikan dan lingkungan sosial, yang dimiliki masing-masing individu.

Posisi konstruksi sosial media massa adalah mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi konstruksi sosial atas realita, dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media massa pada keunggulan konstruksi sosial media massa atas konstruksi sosial atas

realita. Namun, proses simultan yang digambarkan di atas tidak bekerja secara tiba-tiba, tetapi melalui beberapa tahap penting.

Media dipandang bukan hanya sekedar sebagai saluran yang bebas, melainkan juga dianggap sebagai subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan luas dan segala yang mengikutinya. Media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mengartikan dan menggambarkan realitas.

Pada intinya, Teori konstruksionis ini menilai bahwa media merupakan hasil dari konstruksi sosial dimana selalu melibatkan pandangan dan ideologi, dan nilai-nilai wartawan atau media itu sendiri. Selain itu, teori ini juga menilai berita bersifat subjektif, misalnya sebuah opini tidak dapat dihilangkan karena dalam meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif.

Konteks berita harus dipandang sebagai konstruksi atas realitas. Karenanya sangat potensial terjadi peristiwa yang sama dikonstruksi secara berbeda. Setiap wartawan mempunyai pandangan dan konsepsi yang berbeda atas suatu peristiwa. Hal ini dapat dilihat bagaimana wartawan mengonstruksi peristiwa dalam pemberitaannya.

Berita dalam pandangan konstruksi sosial bukan merupakan fakta yang riil. Berita adalah produk interaksi wartawan dengan fakta. Realitas sosial tidak begitu saja menjadi berita tetapi melalui proses. Diantaranya proses internalisasi dimana wartawan dilanda oleh realitas yang diamati dan diserap dalam kesadarannya. Kemudian proses selanjutnya adalah

eksternalisasi. Dalam proses ini wartawan menceburkan diri dalam memaknai realitas. Hasil dari berita adalah produk dari proses interaksi dan dialektika ini.

Pembentukan Konstruksi Realitas menurut Bungin, dalam bukunya yang berjudul "Konstruksi Sosial Media Massa" antara lain:

1. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

   Tahap ini adalah tahap di mana pemberitaan telah sampai pada pembaca dan pemirsanya yaitu terjadi pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara generic. *Pertama*, konstruksi realitas pembenaran; *Kedua*, kesediaan dikonstruksikan oleh media massa; *Ketiga*, sebagai pilihan konsumtif.

   *Tahap pertama* adalah konstruksi pembenaran sebagai suatu bentuk konstruksi media massa yang terbangun dimasyarakat yang cenderung membenarkan apa saja yang ada (tersaji) di media massa sebagai seluruh realitas kebenaran. Dengan kata lain, informasi media massa sebagai otoritas sikap untuk membenarkan sebuah kejadian.

   *Tahap kedua* adalah kesediaan dikonstruksikan oleh media massa, yaitu sikap generik dari tahap yang pertama. Bahwa pilihan seseorang untuk menjadi pembaca dan pemirsa media massa adalah karena pilihannya untuk bersedia pikiran-pikirannya dikonstruksikan oleh media massa.

   *Tahap ketiga* adalah menjadikan konsumsi media massa sebagai pilihan konsumtif, di mana seseorang secara habit tergantung pada media massa. Media massa adalah bagian kebiasaan hidup yang tak bisa dilepaskan. Tanpa hari tanpa menonton televisi, tanpa hari tanpa membaca koran, tanpa hari tanpa mendengar radio, dan sebagainya. Pada tingkat tertentu, seseorang merasa tak mampu beraktivitas apabila belum membaca koran atau menonton televisi pada hari itu.

2. Pembentukan Konstruksi Citra

   Pembentukan konstruksi citra adalah bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi. Di mana bangunan konstruksi citra yang dibangun oleh media massa ini terbentuk dalam dua model: (1) model good news dan (2) model bad news. Model good news adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksikan suatu pemberitaan sebagai pemeberitaan yang baik. Pada model ini objek pemberitaan dikonstruksikan sebagai sesuatu yang memiliki citra baik sehingga terkesan lebih baik dari sesungguhnya kebaikan yang pada objek itu sendiri. Sedangkan model bad News adalah

> sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksikan kejelekan atau cenderung memberi citra yang buruk pada objek pemberitaan sehingga terkesan lebih jelek, lebih buruk, lebih jahat dari sesungguhnya sifat jelek, buruk dan jahat yang ada pada objek pemberitaan itu sendiri. (Bungin, 2008:198-200)

Setiap pemberitaan (disadari atau tidak oleh media massa) memiliki tujuan tertentu dalam model pencitraan di atas. Jadi, umpamanya pada kasus pemebritaan kriminal, maka model bad news menjadi tujuan akhir, di mana terbentuknya citra buruk sebagai penjahat, koruptor, terdakwa, maupun buronan.

### 1.5.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini mengupas studi kasus dalam kegiatan *Citizen Journalism* di radio PR FM 107.5 *News Channel.* Kegiatan *Citizen Journalism* dilakukan oleh masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam suatu media, dimana media tersebut mempunyai ruang lingkup untuk para pelaku *Citizen Journalism.*

Kegiatan *Citizen Journalism* di PR FM berawal dari program acara "Berita dari Anda", kemudian pendengar atau para pelaku *Citizen Journalism* akan mengirimkan berita melalui SMS, Telepon, *Yahoo Massanger*, *Facebook* dan *Twitter* dalam melakukan seebuah kegiatan *Citizen Journalism* di radio PR FM 107.5 Bandung.

*Citizen Journalism* bukanlah hal yang mengancam bagi journalist professional, bahkan keduanya dapat berjalan Berdampingan *Citizen Journalism* dapat menjadi stimulasi atau informasi awal untuk para journalist professional dalam melakukan pengumpulan berita. Selanjutnya,

dengan riset yang matang, analisis yang cermat dan tepat maka berita dapat disajikan dengan lengkap dalam dan akurat. Misalnya, saat rekaman video *handpone*, tentang kekerasan yang terjadi di STPDN Jatinangor, Bandung. Maka terbongkarlah isu kekerasan yang terjadi di *Institute* terseebut, berbagai media kemudian melakukan pemberitaan disertai riset yang mendorong pemerintah untuk melakukan tindakan tegas terhadap para oknum tersebut.

Hal tersebut juga yang menjadi substansi teori konstruksi sosialmedia massa sebagai sirkulasi informasi yang cepat dan luas, sebagai suatu tujuan penyebaran yang merata dalam menyampaikan sebuah informasi.

Maka implementasinya kedalam penelitian ini adalah dimana peran aktif masyarakat sebagai sumber berita, dengan memanfaatkan fasilitas atau ruang publik yang di berikan oleh radio PR FM 107.5 *News channels* sebagai salah satu media yang menggunakan *Citizen Journalism* yaitu dengan cara dikirimkannya berita oleh publik kepada PR FM 107.5melalui SMS, Telepon, *Yahoo Massanger, Twitter* dan *Facebook.* Sehingga masyarakat dapat berperan sebagai mana layaknya jurnalist.

## 1.6 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu *CITIZEN JOURNALISM* DALAM RADIO PR FM 107.5 BANDUNG (Studi Kasus *Citizen Journalism* pada Program “Berita dari Anda” di Radio PR FM 107.5 *News*

*Channel* Bandung"), maka peneliti akan mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

### 1.6.1 Pertanyaan Untuk Informan

A. Bagaimana **perkembangan** *Citizen Journalism* di radio PR FM 107.5 *News Channel* ?
    1. Sejak kapan anda memulai mendengarkan radio PR FM ?
    2. Dari mana anda mengetahui bahwa PR FM mengangkat konsep berita dari pendengar ?
    3. Adakah perubahan setelah informasi itu disampaikan, dilingkungan sekitar anda ?

B. Bagaimana masyarakat sebagai pendengar **memaknai** *Citizen Journalism* di radio PR FM 107.5 *News Channel* ?
    1. Manfaat apa yang anda dapatkan dari program acara "berita dari anda" di PR FM ?
    2. Informasi apa yang biasanya anda sampaikan kepada PR FM, melalui program "berita dari anda" ?
    3. Bagaimana pendapat anda tentang program acara "berita dari anda" sebagai sarana *Citizen Journalism* ?
    4. Apa yang membuat anda ikut serta untuk memberikan informasi atau berita kepada PR FM ?
    5. Manfaat apa yang didapatkan oleh pendengar dengan mendengarkan radio PR FM ?

C. Bagaimana **partisipasi** masyarakat sebagai pendengar dalam *Citizen Journalism* di radio PR FM 107.5 *News Channel* ?

1. Seberapa sering anda mengirimkan informasi atau berita ke PR FM ?
2. Alasan apa anda mendengarkan radio PR FM ?
3. Jenis berita apa yang sering anda informasikan kepada PR FM?
4. Selain memberikan informasi atau berita pada PR FM, pada radio mana, anda ikut berpartisipasi mengirimkan berita atau informasi ?
5. Berapa lama anda mendengarkan PR FM dalam 1 hari ?

### 1.6.2 Pertanyaan Untuk Key Informan

A. Bagaimana **perkembangan** *Citizen Journalism* di radio PR FM 107.5 *News Channel* ?

1. Hal apa yang menginspirasi Redaksi PR FM sehingga menimbulkan format radio berita ?
2. Kenapa radio PR FM menjadi salah satu media massa yang lebih memfokuskan kepada radio berita?
3. Apakah PR FM hanya menyediakan ruang publik untuk masyarakat atau hanya sekedar radio yang mengejar iklan atau keuntungan ?
4. Seberapa besar kekuatan ruang publik yang di sediakan oleh PR FM dengan adanya sub Tagline “andalah reporter kami”?

B. Bagaimana masyarakat **memaknai** *Citizen Journalism* di radio PR FM 107.5 *News Channel* ?

1. Sejaumana to inform di radio PR FM ?
2. Untuk Mengetahui to educate di radio PR FM ?
3. Untuk Mengetahui to entertain di PR FM ?
4. Untuk Mengetahui to influence di radio PR FM ?
5. Apa tujuan PR FM sebagai radio yang menggunakan *Citizen Journalism* ?

C. Bagaimana **partisipasi** masyarakat sebagai pendengar dalam *Citizen Journalism* di radio PR FM 107.5 *News Channel* ?

1. Dari kalangan apa saja masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan *Citizen Journalism* di PR FM ?
2. Seberapa banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam melakukan kegiatan *Citizen Journalism* di PR FM ?
3. Berapa jumlah rata-rata berita atau informasi yang disampaikan oleh pendengar dalam sehari ?
4. Dalam bentuk apa masyarakat lebih banyak menyampaikan berita atau informasi pada PR FM ?

## 1.7 Subjek Penelitian dan Informan

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitiannya untuk memperoleh data-data yang diperlukan, dengan begitu peneliti mencari subjek penelitian dan informan yang akurat yang dapat memberikan informasi dan melengkapi penelitian.

### 1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya (attribut-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian,

> "Menurut Webster's New Collegiate Dictionary, seorang informan adalah seorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai model imitasi dan sumber informasi." (Spradley, 2006:39)

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitiannya adalah **para pelaku *Citizen Journalism* yang mempublikasikan informasinya di radio PR FM 107.5 *News Channels.***

### 1.7.2 Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah:

"Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup". (Suyatna, 2005 :72)

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah para pelaku *Citizen Journalism* diRadio PR FM 107.5 *News Channels*

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik sampling yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*.Menurut Sugiyono teknik *purposive sampling* adalah "Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu" (Sugiyono, 2009 : 300). Informan pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**

**Informan Penelitian**

| No | Nama | Keterangan | Telpon |
|---|---|---|---|
| 1 | Abdul | Satpam / Pendengar | 081394525149 |
| 2 | Anwar | Wiraswasta "Teras Community" Pendengar | 089655495488 |
| 3 | Alif | Mahasiswa / Pendengar | 085759155322 |
| 4 | Panca | Pekerja Wiraswasta / Pendengar | 082121739146 |
| 5 | Citra | Mahasiswi / pendengar | 085720133297 |

Sumber : Peneliti, 2012

### 1.7.3 Key Informan

Narasumber kunci **(**key informan)seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut. Yang menjadi key informan di sini adalah Tim Redaktur Pelaksana dari PR FM 107.5 *News Channels*

**Tabel 1.2**

**Key Informan**

| No | Nama | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | Aris Hermansyah | Pemimpin Redaktur |
| 2 | Basit Patria | Redaktur Pelaksana |

Sumber : Peneliti, 2012

## 1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lindolf dan Meyer, (dalam Mulyana, 2001 : 148-149) memasukan semua penelitian naturalistik kedalam paradigma interpretif, varian varianya mencakup teori dan prosedur yang dikenal sebagai etnografi, fenomenologi, etnometodologi, interaksionisme simbolik, psikologi lingkungan, analisis semiotika dan studi kasus. Studi kasus adalah suatu eksplorasi dari seebuah system terbatas atau suatu kasus secara mendetail, pengumpulan data secara mendalam dari informasi – informasi (Creswell, 1998:61).

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba (dalam Mulyana, 2002 : 201) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal – hal berikut:

- Studi kasus merupakan saran utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari – hari.
- Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukan hubungan antara peneliti dengan responden.

- Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trust whorthiness*).
- Studi kasus memberikan "uraian tebal" yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
- Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Dalam penelitian ini, pendekatan kasus yang diamati yakni Studi kasus *Citizen Journalism* dalam program "berita dari anda" di radio PR FM 107.5 *News Chanel* Bandung. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengamati, memahami dan menganalisis. Salah satu karakter penelitian kualitatif adalah melakukan pengamatan dan berinteraksi dengan subyek penlitian untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka atas dunianya.

Hal seperti ini juga dipertegas oleh Creswell (1998:14) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah. Paradigma ini juga memungkinkan untuk melakukan interprestasi secara kualitatif atas data – data penelitian yang telah di peroleh. Di samping itu, jenis penelitian ini member peluang yang besar bagi dibuatnya interpretasi – interpretasi alternatif (Littlejohn, 1993:16)

Mulyana (2002:147-148) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif dalam ilmu komunikasi sebagai perspektif subjektif asumsi – asumsi dan pendekatan serta teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan dengan ciri – ciri dari penelitian yang berspektif subjektif ; (1) sifat realitas yang bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah

berubah-rubah), dikonstruksikan, dan holistik: pembenaran realitas bersifat relative, (2) aktor (subyek) bersifat aktif, kreatif dan memiliki kemauan bebas, dimana perilaku komunikasi secara internal dikendalikan oleh individu, (3) sifat hubungan dalam dan mengenai realitas, (4) hubungan peneliti dengan subyek penelitian juga bersifat stara, empati, akrab, interaktif, timbale balik, saling mempengaruhi dan berjangka lama, (5) tujuan penelitian terkait dengan hal-hal yang bersifat khusus, (6) metode penelitian penlitian yang deskriptif, (7) analisis bersifat induktif, (8) otentisitas adalah kriteria kualitas penelitian subyektif, dan (9) nilai, etika, dan pilihan moral peneliti melekat dalam proses penelitian.

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalinisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2001: 150).Sementara itu, menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2000:3), penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, meupakan prosdur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh dan menyeluruh ).

Kemudian dikemukakan lebih lanjut oleh Garna (1999:35) bahwa peneliti berupaya untuk menata dalam memperlihatkan bagaimana berbagai gagasan dan tindakan sosialdalam suatu ruang dan waktu diberi

makna. Dijelaskan juga oleh Mulyana (2001:147), tujuan dari penelitian dalam perspektif subjektif adalah:

> "Mengenai hal-hal bersifat khusus, bukan hanya perilaku terbuka,tetapi juga proses yang tak terucapkan , dengan sampel kecil/purposif;memahami peristiwa yang punya makna historis; menekankan perbedaan individu;mengembangkan hipoesis(teori) yang terikat dengan konteks dan waktu; membuat penilaian etis/estetis atas fenomena(komunikasi) spesifik".

Perlu diperhatikan disini bahwa sifat subjektif yang dimaksud tidak berarti bahwa pemaknaan hanya berdasarkan pemahaman peneliti, tetapi lebih pada interpretasi dari subjek yang menjadi objek peneliatian . Sesuai dari paradigma yang digunakan, pandangan post positivis dengan menggunakan teori system beranggapan peneliti harus menuangkan laporannya secara bebas nilai, objektif, tanpa masuknya interpretasi peneliti selain dari subjek yang menjadi objek penelitian itu sendiri. Jadi pendekatan ini bertujuan untuk memahami perilaku manusia dalam *Citizen Journalism* di radio *PR FM 107.5 News Channel* dari sudut pandang subjek yang diteliti, sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan pertimbangan ekspetasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Karena bagaimanapun perilaku yang terlihat tidaklah dapat menggambarkan keseluruhan yang terjadi. Berbagai aspek yang tersembunyi perlu pula peneliti bongkar untuk memahami kekuatan apa yang menggerakan manusia melakukan tindakan sosial (Mulyana, 2002). Sebagai konsekuensinya, peneliti tentunya berusaha melibatkan dirinya dalam pengambilan peran agar dapat menemukan sudut pandang dai pada subjek penelitian tersebut.

Dalam peneliatian ini, rancangan dan jalannya penelitian ini secara jelas dapat digambarkan lewat 14 karakteristik pendekatan kualitatif seperti yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:39-43) sebagaimana paparan berikut ini:

1. Latar alamiah (*natural setting*)
2. Manusia sebagai instrumen (*human instrument*)
3. Penggunaan pengetahuan yang tidak eksplisit (*utilization of tacit knowledge*)
4. Metode-metode kualitatif (*qualitative methods*)
5. Sampel purposif (*purposive sampling*)
6. Analisis data induktif (*inductive data analicys*)
7. Toeri berlandasan pada data di lapangan (*grounded theory*)
8. Desain penelitian mencuat secara alamiah (*emergent design*)
9. Hasil penelitian berdasarkan negosiasi (*negotiated outcomes*)
10. Cara pelaporan studi kasus (*sace study reporting mode*)
11. Interpretasi idiografik/kontektual (*idiographic interpretation*)
12. Aplikasi temuan tentative (*tentative application of findings*)
13. Batasan ditemukan fokus (*focus-determined boundaries*)
14. Keterpercayaan dengan kriteria khusus (*special criteria for trustworthiness*).

Berdasarkan beberapa kelebihan dari metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini, maka di pandang cocok untuk meneliti Studi Kasus *Citizen Journalism* pada Program "Berita dari Anda" di radio PR FM 107.5 *News Channel* Bandung. Melalui penelitian ini dimungkinkan akan dapat memperoleh informasi dan data yang bersifat apa adanya (alamiah), menentukan gambaran yang mendalam serta pengalaman yang holistik terhadap fenomena *Citizen Journalism* pada Program "Berita dari Anda" di radio PR FM 107.5 *News Chanel* Bandung.

## 1.9 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam atau *In – deph interview*

   Wawancara menurut Koentjaraningrat adalah:

   > "percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interview) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu" (Koentjaraningrat, 1996)

   Wawancara dapat beberapa kali dilakukan untuk mendapatkan data-data yang benar dan aktual. Seperti juga pada penelitian metode lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data dilapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada.Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yangn timbul dilapangan kemudian terus menerus disempurnakan selama penelitian berlanngsung.

2. Observasi (pengamatan) Partisipan

   Peneliti melakukan observasi partisipan dalam artian, peneliti ikut serta dalam kegiatan atau permasalahan yang sedang diteliti sehubungan dengan *Citizen Journalism* radio di PR FM 107.5 *News Channels*

3. Telaah Dokumen

   Telaah Dokumen dilakukan dengan cara menelaah buku dan bacaan lainya yang relevan dengan masalah yang diselidiki, serta litelatur dari internet yang dianggap berhubungan dengan masalah penelitian.

4. Internet Searching

   Peneliti menggunakan fungsi internet sebagai media teknologi informasi yang mendunia untuk mendapatkan informasi baru dan informasi yang telah ada sebelumnya.Dalam penggunaanya, peneliti mencari berbagai data yang berkenaan dengan penelitian seperti buku para ahli dari luar negeri, jurnal, dan lain-lain tanpa ada batasan ruang dan waktu.Teknik pengumpulan data internet searching ini sangat efektif untuk mencari dan menemukan berbagai informasi yang kemungkinan belum ada dalam bentuk fisiknya di masyarakat, sehingga memungkinkan menemukan berbagai informasi baru dari berbagai tempat. Dibantu dengan fungsi internet sebagai jejaring dunia, maka data yang diperoleh dapat dibandingkan atau ditambah dengan beragam data dari daerah, bahkan dari negara lain.

5. Triangulasi

   Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. (Moloeng, 2004:330)

## 1.10 Teknik Analisis Data

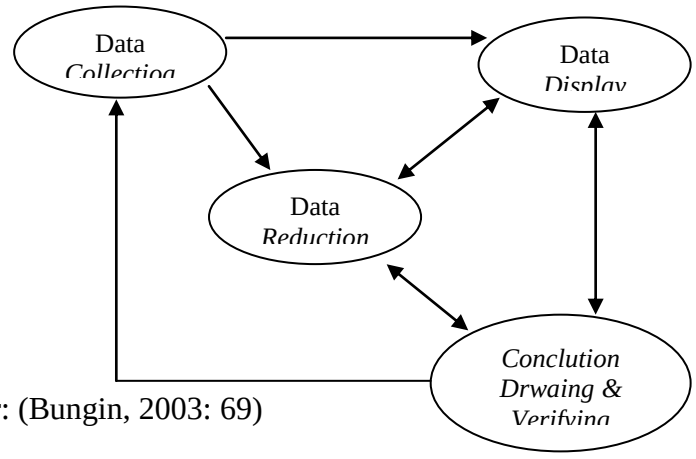
Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memmutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain" (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248)

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003: 68-69):

> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari || khusus ke umum|| ; bukan dari || umum ke khusus, sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini" :

**Gambar 1.1**
**Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif**




Sumber: (Bungin, 2003: 69)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

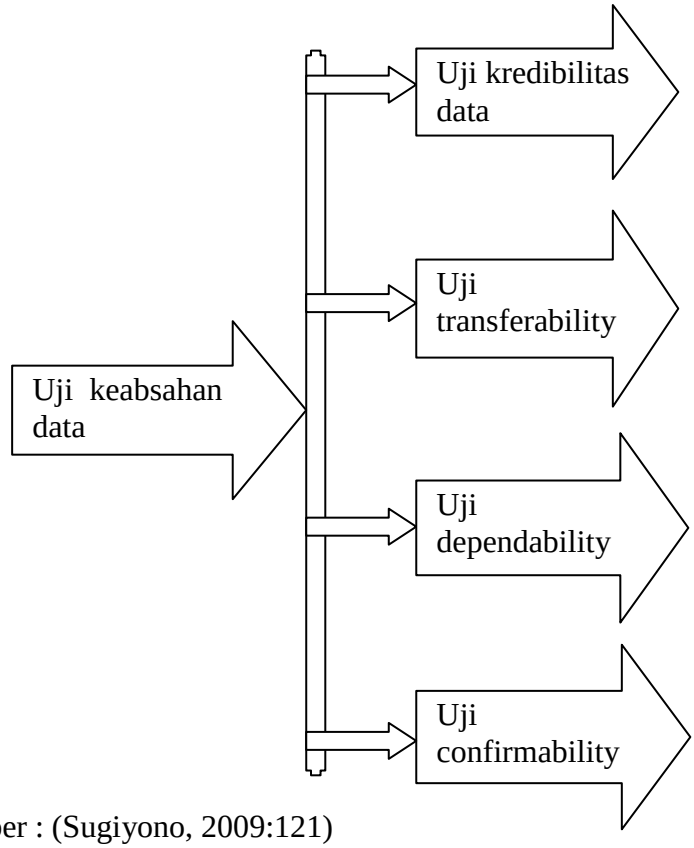
1. Reduksi Data (Data *reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
2. Pengumpulan Data (Data *Collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. Penyajian Data (Data *Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. Evaluasi: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

## 1.11 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (kredibilitas) sebagai aspek nilai kebenaran, *transferability* (keteralihan) sebagai aspek penerapan, *dependability* (auditability) sebagai aspek konsistensi, dan *confirmability* (dapat di konfirmasi) sebagai aspek natralitas. Hal ini dapat di gambarkan seperti gambar berikut :

**Gambar K.1**

**Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif**




Sumber : (Sugiyono, 2009:121)

**Uji Kredibilitas** data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (peneliti kembali melakukan pengamatan ke lapangan), peningkatan ketekunan

dalam penelitian (pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan), trianggulasi (pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagi waktu), diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif (mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan), dan *member check* (mengecek kembali data yang didapat dari pemberi data).

**Uji transferability** berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Peneliti dalam membuat laporannya memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

**Uji dependability** dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

**Uji konfirmability** mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilaukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

## 1.12 Lokasi dan Waktu Penelitan

### L.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Radio PRFM 107.5 *News Channel*, Jalan Braga Pendek 5 Bandung, telepon 022 4221075, fax 022 414 1400 email prfmradio@gmail.com.

### L.2 Waktu Peneletian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, dari tahap persiapan, sampai dengan pengujian, dimulai dari bulan Oktober 2011 s/d Februari 2012. Adapun jadwal penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3**
**Tabel kegiatan Penelitian**
**2011-2012**

| No. | Jenis Kegiatan | Tahun | 2011 | | | | | | | | | | | | 2012 | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Bulan | Oktober | | | | Nopember | | | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | |
| | | Minggu | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| **1.** | **Tahap Persiapan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Studi Pendahuluan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | b. Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | c. Persetujuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | d. Persetujuan Pembimbing | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **2.** | **Pelaksanaan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Bimbingan BAB I | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | b. Seminar UP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | c. Bimbingan BAB II | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | d. Bimbingan BAB III | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | e. Wawancara Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **3.** | **Pengolahan Data** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Pengolahan data primer | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | b. Pengolahan data sekunder | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | c. Bimbingan BAB IV | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | d. Bimbingan BAB V | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | e. Bimbingan Seluruh BAB | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **4.** | **Sidang** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Sumber : Peneliti, 2012

## 1.13 Sistematika Penulisan

Sitematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang uraian yang disajikan sehingga memudahkan pembaca dalam menanggapi keseluruhan penelitian yang telah penulis laksanakan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan bab awal dari keseluruhan yang berisikan antara lain : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Maksud dan Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Kerangka Pemikiran, Daftar Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Subjek dan Informan, Teknik Analisis Data, Uji Keabsahan Data, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Serta Sistematika Penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang mendukung proses penelitian atau berkaitan dengan objek yang diteliti, yaitu : tinjauan tentang komunikasi, tinjauan tentang komunikasi massa, tinjauan mengenai media massa, tinjauan umum mengenai radio, tinjauan tentang pers, tinjauan umum mengenai *citizen journalism*.

**BAB III OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tinjauan umum tentang Radio PR FM 107.5 *News Channel* meliputi sejarah PR FM 107.5 *News Channel*, logo PR FM 107.5 *News Channel*, struktur organisasi Radio PR FM 107.5 *News Channel*, Program acara Radio PR FM 107.5 *News Channel.*

**BAB IV ANALISIS DATA**

Pada Bab ini berisikan pembahasan mengenai *Citizen Journalism* di Radio PR FM 107.5 *News Channel* Bandung., Deskripsi data

informan dan key informan, Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V PENUTUP**

Meliputi simpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran.

# DAFTAR PUSTAKA

## BUKU SUMBER

Berger, Peter L. dan Thomas, Luckmann. 1966. *The Social Construction of Reality*. *A Treatise in the Sociologi of Knowledge.*

Bungin. M Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Bungin. M Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta. Kencana Pernada Media Group

Creswell, Jhon W. 1998 *Qualitatif Inquiri and Research Design ; hoosing Among Five Traditions*, Sage Publication, Caifornial

Garna, Judistira K. 1997. *Pemikiran Modern dan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung, C.V. Primaco Akademika.

Koentjaraningrat, 1990. *Metode – Metode Penelitian Massyarakat*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka UTama

Littlejohn, Stephen W. 1996. *Theories of Human Comunication*, edisi ke-5, Beltmont-California, Wadsworth.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Unpar Press

Spradley, James. A. 2006. *Metode Etnografi*. Terjemahan Mizbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta : Tiara Wacana.

Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : CV. Alfabeta.

Suwandi, Imam. 2010. *Langkah Otomatis jadi Citizen Journalist.* Jakarta Timur : Dian Rakyat.

**KARYA ILMIAH**

Falasany, Fauzy. 2011. FENOMENA MEDIA SOSIAL BLOG (Studi Fenomenologi Kompasiana.com Sebagai Media Citizen Journalism Online). Skripsi. Banudng. Universitas Komputer Indonesia.

Slamet, Adiyana. 2008. KOMUNIKASI POLITIK PAGUYUBAN PASUNDAN DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH LANGSUNG (Studi Kasus Pada Pengururs Besar Paguyuban Pasundan Dalam Pemilihan Gubernur Secara Langsung di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008). Tesis. Bandung. Universitas Padjadjaran.

Zakiah, Sarah. 2011. KOMUNIKASI REMAJA BROKEN HOME (Studi Fenomenologi Komunikasi Remaja Broken Home Dengan Orang Tuanya di Kota Bandung). Skripsi. Bandung. Universitas Komputer Indonesia.